

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ada dua masalah utama yang akan disingkap di dalam penelitian ini. *Pertama*, nilai kewirausahaan yang dijadikan landasan wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur (pengolahan logam, karet dan plastik) di dalam mengelola dan mengembangkan industrinya. Nilai kewirausahaan ini meliputi nilai teori, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai kuasa, nilai agama dan nilai estetika. Nilai-nilai ini teraktualisasi di dalam sikap dan perilaku mengelola dan mengembangkan industri yang meliputi merencanakan usaha, menyediakan bahan, memproses produksi, memasarkan, manajemen, mengelola finansial, tenaga kerja, dan administrasi. *Kedua*, pembelajaran nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh LSM WPU dan lembaga mitra kerja terhadap wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur di wilayah Bandung. Masalah yang diungkap meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran nilai kewirausahaan tersebut.

Data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan "nilai kewirausahaan apa" yang dijadikan landasan wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur mengelola dan mengembangkan industrinya. Apa program dan proses pembelajaran nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh LSM WPU dan/atau lembaga mitra kerjanya terhadap wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur di wilayah Bandung. Mengapa dan bagaimana pembelajaran nilai kewirausahaan ini dilakukan.

Jadi, penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban tentang nilai kewirausahaan yang diyakini dan diaplikasikan wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur mengelola dan mengembangkan industrinya, untuk menemukan

jawaban tentang program dan proses pembelajaran nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh LSM WPU dan/atau lembaga mitra kerjanya terhadap wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur di wilayah Bandung.

Berdasarkan data yang akan disingkap dan masalah yang akan dijawab di dalam penelitian ini maka metode dan pendekatan yang sesuai digunakan adalah "naturalistik-kualitatif". Ada beberapa pertimbangan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif. Pertimbangan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli berikut. Ray Rist (1977) dikutip oleh Taylor (1984:3-7) mengemukakan bahwa metode naturalistik kualitatif bukan hanya teknik pengumpulan data, tetapi cara pendekatan dunia empiris. Peneliti mengembangkan konsep, pemikiran, pemahaman dari pola yang ada di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, setting atau proses, individu, kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan secara naturalistik, mencoba memahami orang dari sisi pandang objeknya, menanggukkan keyakinan, pandangan dan sikapnya, semua pandangan objeknya bergema, bersifat humanistik, menekankan validitas penelitiannya, semua setting dan orang-orang bergema diteliti, dan merupakan suatu seni.

Pendekatan naturalistik-kualitatif didasarkan atas fenomena, kenyataan yang ada dan dilihat secara ganda untuk memberi makna dan pengertian terhadap perilaku orang yang diteliti. Noeng Muhadjir (1990:28) mengemukakan bahwa pendekatan naturalistik-kualitatif mendudukan objek penelitian di dalam suatu konstruk ganda, melihat objek di dalam suatu konteks natural, bukan parsial, pada hakekatnya mengamati orang di dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (S. Nasution, 1988:5).

Lebih rinci, S. Nasution (1988:9-12) mengemukakan bahwa penelitian naturalistik-kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu

(1) sumber datanya dari natural setting, (2) peneliti sebagai instrumennya, (3) bersifat deskriptif, (4) di samping melihat proses juga melihat produk, (5) mencari makna dibalik kelakuan atau perbuatan, (6) mengutamakan data langsung (first hand), (7) menerapkan pola triangulasi untuk mengurangi kesalahan data, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emic yaitu bagaimana subjek penelitian memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, (11) melakukan verifikasi terhadap kasus yang bertentangan atau negatif untuk menyempurnakan data, (12) samplangnya dengan purposive, (13) melakukan audit trial, (14) peneliti melakukan partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian, (16) desain penelitian tampak di dalam proses penelitian (emergent).

Bogdan dan Biklen (1992:29-31) mengemukakan, "...pendekatan naturalistik kualitatif bersifat deskriptif, analisis datanya bersifat induktive, menemukan makna dari suatu fenomena (Nana Sudjana & R. Ibrahim, 1989:208) dan lebih berfokus pada penelitian proses daripada produk (Noeng Muhadjir, 1990:49, Miles Huberman, 1985:15).

Pada penelitian kualitatif, angka dan tabel bisa saja ditemukan hanya formula statistik tidak digunakan ketika menganalisis datanya. Data penelitian berbentuk deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) penelitian (R. Bogdan & S.J. Taylor di dalam Arief Furchon, 1992:21-22). Walau hasil penelitiannya disajikan di dalam bentuk narasi, tetapi kebenarannya memenuhi metodologi ilmiah jika telah memenuhi prosedur penelitian kualitatif yang dianjurkan.

Robert G Burgess (1985:4-5) mengemukakan bahwa pendekatan naturalistik-kualitatif, adalah

(1) berfokus penemuan yang berkonteks kerangka kerja sosial, budaya dan sejarah, (2) dilakukan di dalam suatu kerangka teori, ada sedikit pertanyaan untuk mengarahkan penelitian dan pertanyaan muncul selama investigasi, (3) peneliti terlibat secara intensif di dalam situasi sosial pada saat penelitian, (4)

instrumen utama penelitian adalah peneliti untuk mendapatkan setting sosial yang terjadi, (5) interview informal di dalam bentuk obrolan biasa juga digunakan untuk melengkapi observasi, (6) dokumen pribadi juga dapat memberikan kedalaman dan latar belakang keadaan yang ada, (7) metode dan pertanyaan yang beragam juga digunakan untuk melengkapi metode kualitatif dan hasilnya bisa diintegrasikan oleh peneliti, (8) pengumpulan dan analisis data dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang merupakan hasil dari inquiri, (9) peneliti berupaya tidak mempengaruhi proses kehidupan sosial subjek penelitian, (10) peneliti harus mempertimbangkan audien kepada siapa ia memberikan laporan dan perhatian utama yang dilaporkan, (11) laporan penelitian diseminasikan, dengan memasukkan masalah etik yang terjadi dan dirasa bertentangan oleh peneliti pada saat penelitian, (12) peneliti memonitor materi desiminasi dan melengkapinya berdasarkan feed back terhadap apa yang telah diteliti.

Jadi, metode penilitan naturalistik-kualitatif yang digunakan di dalam penelitian ini didasarkan berbagai pertimbangan dan alasan sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pada uraian terdahulu.

B. Sumber Data (Subjek Penelitian)

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data nilai kewirausahaan adalah *dua orang wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur* di wilayah Bandung. Di samping itu, karyawan industri wirausaha tersebut dan para pengelola LSM WPU serta lembaga mitra kerjanya juga dijadikan subjek penelitian untuk triangulasi datanya. Asosiasi Industri Kecil Manufaktur adalah suatu wadah tempat berkumpul dan saling belajar para wirausaha anggotanya yang dibentuk oleh para anggotanya atas swadaya sendiri di bawah binaan LSM WPU dan Swisscontact Foundation.

Subjek penelitiannya diambil dari *tiga jenis industri kecil* yaitu industri kecil pengolahan logam, karet dan plastik anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur binaan LSM WPU di wilayah Bandung. Dari ketiga jenis industri ini terpilih *dua orang wirausaha yaitu seorang wirausaha industri kecil pengolahan logam, dan seorang wirausaha industri kecil pengolahan karet dan plastik*. Data yang diambil

dari mereka adalah tentang nilai kewirausahaan yang diyakini dan dijadikan pola perilaku yang teraktualisasi dalam pengelolaan dan pengembangan industrinya.

Alasan hanya dipilih dua wirausaha yang dijadikan subjek penelitiannya adalah didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini. S. Nasution (1988:54) mengemukakan bahwa metode kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan dan terbatas pada unit analisis penelitiannya (J.P. Gortz dan M.D. LeComte, 1981: 54:55). Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya "*redundancy*", ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling* (S. Nasution, 1988:33). Di dalam prinsip ini, subjek penelitian diminta menunjukkan subjek penelitian lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, kemudian responden yang ditunjuk diminta juga menunjuk subjek penelitian yang lainnya dan seterusnya, sampai akhirnya peneliti tidak menemukan lagi informasi baru berkaitan dengan data yang diperlukan.

Sumber data yang dipilih di dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa persyaratan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli di bawah ini agar data yang terkumpul lebih akurat. Persyaratan ini di antaranya seperti yang dikemukakan Spradley (di dalam Sanafiah Faisal, 1990:58) bahwa ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan di dalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu

- (1) subjek sudah cukup lama dan intensif, menyatu di dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian,
- (2) subjek masih aktif atau terlibat penuh di dalam kegiatan atau bidang tersebut,
- (3) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi,
- (4) subjek di dalam memberi informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu,
- (5) objek masih asing bagi peneliti sehingga lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin tentang objek tersebut.

Bogdan dan Biklen (1982:65) mengemukakan bahwa jika peneliti meneliti dua atau lebih subjek, seting atau berbagai data maka ia harus melakukan studi

multi-kasus. Karena itu, data nilai kewirausahaan hanya diambil dari dua subjek penelitian yang dijadikan sumber data utama dan dipilih secara purposive. Subjek penelitian ini adalah seorang wirausaha industri kecil pengolahan logam dan seorang wirausaha industri kecil pengolahan karet dan plastik anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur.

Untuk memvalidasi data dengan cara triangulasi, data juga diambil dari subjek penelitian yang lain di antaranya karyawan kedua industri kecil tersebut, para pembina Asosiasi Industri Kecil Manufaktur di LSM WPU dan lembaga mitra kerjanya, dan wirausaha lain anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur. Jadi, subjek penelitian yang dipilih menjadi sumber data utama berdasarkan persyaratan yang dikemukakan Spradley di atas.

Data pembelajaran nilai kewirausahaan diambil dari personel LSM WPU sebagai sumber utamanya yang terdiri dari proyek manager, konsultan, direktur, supervisor, staf dan dewan pengurus Asosiasi Industri Kecil Manufaktur. Di samping itu, data triangulasi diambil dari para personel lembaga mitra kerja LSM WPU yang terlibat dan wirausaha dan karyawan industri anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur. Selain subjek penelitian di atas, data triangulasi juga diambil dari dokumen yang ditemui di lapangan. Data ini dikumpulkan dari personel LSM WPU dan lembaga mitra kerjanya, dewan pengurus dan anggota asosiasi dan lain-lain. Data ini dalam bentuk catatan, akte notaris, proposal kontrak kerja sama dan berbagai proposal lainnya, literatur, brosur, proposal rencana bisnis, foto, proposal program kegiatan, berbagai proposal, catatan-catatan lainnya.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan prinsip penelitian naturalistik kualitatif, instrumen yang digunakan adalah peneliti agar dapat mengungkap makna suatu fenomena sosial,

historis, pembelajaran, ekonomi, dan lain-lain. Karena itu, di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.

Peneliti sebagai instrumen penelitian senantiasa mengambil posisi seibarat murid yang baik, cerdas, kritis dan tinggi kadar keterlibatannya di dalam berguru dari subjek penelitian yang hendak dipahaminya (Sanafiah Faisal, 1990:3). Dengan cara ini, data yang terkumpul lebih mendalam, luas, menyeluruh dan lebih kaya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan. Keadaan ini sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku serta pengetahuan dasar peneliti tentang penelitian kualitatif. Karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti apa yang dikemukakan oleh S. Taylor & R. Bogdan (1984:35-40) berikut, yaitu

- (1) peneliti harus dapat menghindari pengendalian subjek penelitian, (2) peneliti harus dapat menghindarkan perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, (3) peneliti harus dapat menghindarkan kompetisi dengan respodennya, (4) peneliti bersikap jujur, (5) peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data.

Peneliti sebagai instrumen penelitian juga berupaya menerapkan rambu-rambu yang dikemukakan Lexi J. Moleong (1989:102-114) yaitu peneliti harus memahami latar penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpul data. Jadi, di dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin mempelajari, mendalami, memahami dan menerapkan rambu-rambu ini. Dengan memahami dan menerapkannya, pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar, baik dan data atau informasi yang terkumpul cenderung memenuhi kriteria dan harapan yang diinginkan. Akhirnya, data yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan cukup meyakinkan peneliti. Dari sini diharapkan, hasil penelitian yang diperoleh memenuhi persyaratan penelitian kualitatif-naturalistik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik adalah melihat, mengkaji, menganalisis suatu fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat ditemukan maka teknik observasi, wawancara dan studi dokumen merupakan cara yang tepat dan biasa digunakan untuk pengumpulan data sebagaimana yang diharapkan di dalam penelitian ini. Karena itu, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan *teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen*.

Observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh S.J. Taylor & S. Bogdan (1984:15) bahwa pada saat observasi peneliti terlibat di dalam interaksi sosial dengan responden selama data dikumpulkan secara sistematis. Observasi dilakukan karena merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para pakar hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dari dunia nyata (S. Nasution, 1988:56). Melalui observasi, data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan setting yang sesungguhnya.

sedikitnya ada sembilan pertimbangan mengapa menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu (1) didasari pengalaman langsung di lapangan, (2) dapat mengamati, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, (3) dapat mengungkap suatu peristiwa dengan segala keterkaitannya, (4) dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan tentang data yang diperolehnya, (5) memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku di dalam suatu peristiwa yang kompleks, (6) dapat mengungkap suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak dapat diungkap dengan teknik yang lain (Guba dan Lincoln, 1981:191-193), (7) mengoptimalkan

motif, perhatian dan perilaku kebiasaan tak sadar peneliti, (8) memungkinkan pengamat melihat dunia, merasa hidup pada saat itu, menangkap arti penomena, kehidupan budaya dan aturan dari sisi responden, (9) memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian (Lexy J. Moleong, 1988:108).

Penelitian ini menggunakan dua teknik observasi, yaitu (1) peneliti hanya mengamati dan mencatat suatu seting peristiwa yang mencakup, ruang, aktivitas dan aktornya, dan (2) peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang dilakukan responden. Di sini, peneliti memilih apa yang perlu diamati, berupaya merasakan apa yang dirasakan dan dihayati responden, mencatat berbagai hal yang ditemui di lapangan sesuai dengan fokus penelitian kemudian mendeskripsikannya.

Data yang diobservasi berkaitan dengan dua hal. *Pertama*, nilai kewirausahaan yang diyakini, dijadikan pedoman wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur di dalam pengelolaan dan pengembangan industrinya. Nilai ini diobservasi dari sikap, perilaku dan ungkapan verbalnya (di antaranya mimik, raut wajah, nada suara, gerak anggota tubuh, cara bergaul, cara bekerja, cara memimpin, cara berbicara, mengemukakan ide, dan memberikan layanan), yang berkaitan dengan nilai teori, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai kuasa, nilai agama, nilai estetika dan teraktualisasi di dalam perencanaan usaha, penyediaan bahan, proses produksi, pemasaran, manajemen, finansial, kepegawaian, pembukuan, dan negosiasi.

Kedua, pembelajaran nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh LSM WPU dan/atau lembaga mitra kerjanya terhadap wirausaha tersebut di wilayah Bandung. Pembelajaran diobservasi dari sikap, perilaku dan ungkapan verbal (di antaranya mimik wajah, gerak anggota tubuh, suara dan mengemukakan ide, pelayanan, dan keterbukaan) wirausaha dan pembinanya dari LSM WPU dan/atau lembaga mitra kerjanya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil dan tindak lanjutnya.

Wawancara adalah salah satu teknik mengumpulkan data yang efektif di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Wawancara merupakan komunikasi lisan dua arah antara peneliti dengan responden, untuk menggali dan menyingkap data tentang sesuatu yang diketahui responden (Moh. Nazir, 1983:234). Melalui wawancara, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari responden tentang apa yang dirasakan, dialami, dilakukan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Ada tiga pola wawancara yang dilakukan yaitu (1) wawancara di dalam situasi alamiah, pertanyaan yang diajukan tergantung kepada spontanitas peneliti dan situasi wawancara, (2) wawancara menggunakan petunjuk umum tentang garis besar materi yang akan ditanyakan dan telah disiapkan peneliti, tetapi pertanyaannya tidak direncanakan secara eksplisit dan kaku hanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara, (3) wawancara juga dilakukan dengan menggunakan petunjuk pertanyaan yang disusun secara baku dan responden ditanya sesuai dengan pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang dibutuhkan dapat terungkap dan terjaring secara optimal sesuai dengan kebutuhan.

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan taperecorder untuk merekam apa yang dibicarakan, sedangkan hal-hal penting yang tidak dapat direkam dicatat seperti situasi, kondisi, gerak anggota tubuh mengekspresikan apa yang dibicarakan, mimik wajah responden.

Hasil catatan lapangan dan rekaman taperecorder disusun kembali oleh peneliti di dalam bentuk deskripsi segera setelah selesai wawancara atau sesampainya di rumah. Pada saat mencatat rekaman kembali, ada data yang direduksi, dipilih yang penting, berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada saat ini, peneliti membuat komentar, pertanyaan yang perlu digali lebih lanjut, catatan metodologis

dan lain-lain, untuk mengarahkan data agar lebih terfokus, jelas, dapat dijadikan pedoman penggalian data berikutnya dan lebih mudah diklasifikasikan.

Studi dokumen adalah pengumpulan data dengan menelusuri, mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Data ini berkaitan dengan nilai kewirausahaan yang diyakini dan dijadikan pedoman wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur mengelola dan mengembangkan industrinya. Sumber data diambil dari berbagai dokumen wirausaha seperti poster, booklet promosi, koran, brosur, literatur, catatan pembukuan, faktur, surat masuk dan keluar, perencanaan produksi, pelanggan, bagan struktur organisasi industri, daftar hadir dan lain-lain.

Data pembelajaran nilai kewirausahaan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil dan tindak lanjutnya dikumpulkan dari dokumen LSM WPU dan/atau lembaga mitra kerjanya serta wirausaha binaannya. Sumber data ini berupa modul, makalah, buku/diktat, akte kerja sama, pembagian kerja pembina, materi dan lembar evaluasi, brosur, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga asosiasi, foto aktivitas pembelajaran, foto pertemuan dewan pengurus Asosiasi Industri Kecil Manufaktur, dan sebagainya. Data dokumen tentang tindak lanjut pembelajaran nilai kewirausahaan juga dikumpul dari wirausaha, pembina dari LSM WPU dan lembaga mitra kerjanya berupa lembar rencana program kerja LSM WPU, rencana pembelajaran nilai kewirausahaan dan lain-lain.

E. Mendapatkan Tingkat Kepercayaan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersignifikansi tinggi, memenuhi persyaratan ilmiah, sehingga konsep, teori dan pola yang dihasilkan bisa mendekati kebenaran yang optimum dan tahan uji, yaitu *memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan secara tekun dan rutin,*

melibatkan diri sepenuhnya, melakukan triangulasi, mendiskusikan data dengan orang lain yang ahli, melengkapi referensi, melakukan member chek, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi.

Peneliti mengumpulkan data dengan memperpanjang masa observasi di lapangan. Memperpanjang masa observasi adalah mengumpulkan data melalui observasi dengan waktu sampai setahun lebih. Perpanjangan waktu observasi ini untuk menyingkap, menggali dan mendapatkan makna sesungguhnya yang dikandung data. Upaya yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan frekuensi pertemuan dengan responden dan memperpanjang waktu di lapangan, misalnya di dalam satu harinya waktu yang digunakan diupayakan seefisien dan efektif mungkin. Peneliti mengikuti dan mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan responden dengan tekun, baik aktivitas wirausaha, para pembinanya maupun mereka yang terkait. Di samping itu, menanyakan atau mewawancara responden tentang berbagai hal yang diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan secara tekun dan rutin. Pengamatan secara tekun dan rutin adalah melihat suatu seting peristiwa dari awal sampai akhir secara kontiniu. Di sini, peneliti mengamati aktivitas, aktor, dan ruang-nya untuk menemukan ciri dan unsur spesifik yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan, ketekunan dan kerutinan pengamatan untuk menemukan pola atau daur aktivitas yang dilakukan responden secara berulang-ulang.

Peneliti mengumpulkan data dengan melibatkan diri sepenuhnya di dalam seting aktivitas bersama responden. Melibatkan diri sepenuhnya di dalam suatu seting peristiwa atau aktivitas responden adalah peneliti melakukan berbagai aktivitas di dalam suatu seting bersama-sama dengan responden sebagaimana yang dilakukannya. Melalui pelibatan diri sepenuhnya, peneliti sebagai instrumen dapat merasakan dan menghayati secara langsung apa yang dirasakan oleh responden di dalam.

seting itu. Berbagai hal yang tersembunyi di balik fenomena yang ada, yang mungkin hanya dapat diketahui melalui pelibatan sepenuhnya dapat disingkap dan digali serta diungkapkan secara deskriptif. Pada akhirnya data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan dapat dipercaya.

Pelibatan diri sepenuhnya dilakukan peneliti di antaranya dengan cara menjadi panitia musyawarah besar Asosiasi Industri Kecil Manufaktur, membuat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga asosiasi, membuat rencana program pembelajaran bersama dengan dewan pengurus asosiasi dan pembina di LSM WPU. Dengan cara ini, informasi dan data rahasia perusahaan dapat digali dengan relatif lebih mudah dan transparan.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang lain atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya untuk mendapatkan data yang sama digunakan pola pertanyaan yang berbeda menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen atau untuk mendapatkan data yang sama diambil dari sumber yang berbeda seperti dari dokumen, orang lain, observasi, dan sebagainya.

Peneliti mendiskusikan data yang telah dikumpulkan kepada orang lain. Mendiskusikan data kepada orang lain adalah upaya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada responden, para ahli, mereka yang pernah mendalami data dan terlibat penelitian tentang hal itu, serta mendiskusikan dengan sesama teman kuliah dan lain-lain.

Peneliti mengupayakan referensi yang lengkap sebagai sumber data dari berbagai media cetak dan elektronika. Melengkapi referensi adalah menyediakan

semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makalah, kertas kerja, selebaran, brosur dan lain-lain), media elektronika (CD-Rom, TV, radio dan lain-lain), person (wirausaha industri kecil, personel LSM dan lembaga mitra kerjanya, pejabat dan lain-lain) dan realitas di lapangan (foto dokumenasi, catatan peneliti, selebaran dan lain-lain). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan dan keterandalan data.

Peneliti melakukan "member chek" data yang telah dikumpulkan. Member chek adalah memeriksakan kembali data yang telah dikumpulkan kepada responden sumber data. Member chek dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) di dalam suatu seting wawancara, peneliti berupaya mempertegas kembali jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan kepadanya pada saat menjelang akhir wawancara, (2) informasi atau data yang telah dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti, diberikan kembali kepada responden sumbernya untuk diperiksakan apakah informasi atau data sudah benar atau belum, apakah perlu ditambah atau tidak. Dengan cara ini, informasi atau data yang diperoleh lebih transparan dan dapat dipercaya serta memperkecil kesalahan dan lebih absah untuk digunakan sebagai data penelitian.

Peneliti melakukan transferabilitas data. Transferabilitas adalah pengumpulan data dengan memilih objek kajian yang esensial dan responden yang representatif terhadap objek kajian yang dipilih. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah agar hasil penelitiannya dapat diterapkan pada situasi lain yang lebih luas. Objek penelitian yang esensial diperoleh dengan mengkaji berbagai literatur, pendapat para pakar, praktisi, para wirausaha, prasurey di lapangan, hasil penelitian dan lain-lain. Responden yang representatif dengan objek kajian yang esensial diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan responden "*purposive random sampling*".

Peneliti melakukan upaya agar datanya dependabilitas dan konfirmabilitas.

Upaya mendapatkan data yang dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan menelusuri dan memeriksa kembali secara cermat seluruh proses, aktivitas dan langkah penelitian mulai dari awal sampai akhir. Hal yang ditelusuri dan diperiksa adalah teknik pengumpulan, rekaman, deskripsi, penyajian dan analisis data, penelusuran dokumen dan lain-lain. Jadi, dengan melakukan aktivitas *memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan secara tekun dan rutin, melibatkan diri sepenuhnya, triangulasi, mendiskusikan data dengan pakar, ahli dan lain-lain* data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas tinggi.

F. Tahap Penelitian dan Penulisan Disertasi

Ada beberapa tahap yang dilakukan di dalam tahap penelitian. Tahap penelitian adalah setiap aktivitas yang dilakukan secara berurutan mulai dari awal sampai akhir penelitian. Secara umum, tahapan yang dilakukan di dalam penelitian ini ada empat, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (1988:72-93), yaitu (1) *pra-lapangan*, (2) *pekerjaan lapangan*, (3) *analisis data* dan (4) *pelaporan hasil penelitian*.

Pra-lapangan. Pra-lapangan adalah aktivitas yang dilakukan pada awal penelitian, yang meliputi (a) studi literatur, (b) survei awal, (c) menyusun rencana penelitian dan (d) mengurus perizinan. Di dalam pra-lapangan, peneliti melakukan studi literatur. Studi literatur adalah menelusuri, membaca, mempelajari dan memahami berbagai literatur baik cetak (buku, jurnal, majalah, disertasi, brosur, surat kabar, dan lain-lain) maupun elektronika (CD-Rom, TV, dan Radio). Studi literatur untuk melihat berbagai masalah yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Berdasarkan studi literatur, peneliti tertarik terhadap objek kajian masalah industri kecil khususnya tentang nilai kewirausahaan dan proses pembelajarannya.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih objek kajian masalah industri kecil. Salah satu alasannya adalah wirausaha industri kecil umumnya mengalami kesulitan di dalam pengelolaan dan pengembangan industrinya menjadi berkembang, lebih baik dan mandiri. Sebabnya, mereka terbelenggu dengan keadaannya yang serba kecil, yaitu kualitas dan kuantitas sumber dayanya kecil, investasinya kecil, modalnya kecil, pasarnya kecil, mesinnya tradisional, tempatnya kecil, profitnya kecil, asetnya kecil, finansialnya kecil, informasinya kecil, relasinya kecil, dan produknya kecil. Dari sekian banyak permasalahan ini, kualitas sumber daya manusia (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku) khususnya kualitas kewirausahaannya adalah akar permasalahan yang paling dominan. Pertanyaannya, bagaimana kemampuan, sikap dan perilaku kewirausahaan industri kecil ? Nilai apa yang melandasi sikap dan perilaku kewirausahaan mereka ? Bagaimana proses pembelajaran nilai kewirausahaan sebaiknya dilakukan agar wirausaha industri kecil memiliki kemampuan kewirausahaan handal sehingga dapat mengelola dan mengembangkan industrinya menjadi berkembang, lebih baik dan mandiri ? Potensi apa yang dapat dimanfaatkan secara optimum untuk pembelajaran ini ? Karena itu, penelitian difokuskan pada (1) nilai kewirausahaan yang diyakini dan diaplikasikan wirausaha industri kecil, khususnya wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur binaan LSM WPU di dalam pengelolaan dan pengembangan industrinya, (2) bagaimana LSM WPU melakukan pembelajaran nilai kewirausahaan terhadap wirausaha anggota Asosiasi Industri Kecil Manufaktur target grup binaannya di wilayah Bandung.

Di dalam pra-lapangan, peneliti melakukan survei awal. Survei awal adalah aktivitas mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah objek yang akan diteliti. Survei awal dilaksanakan untuk mengakrabi, mempertajam permasalahan objek yang akan diteliti dan memastikan bahwa masalah dan objek yang akan diteliti ada

di lapangan. Survei awal dilakukan di Kantor Wilaya Perindustrian Jawa Barat, Kantor Departemen Perindustrian, beberapa industri kecil yang ada di luar dan di Lingkungan Industri Kecil, dan beberapa LSM di wilayah Bandung.

Di dalam pra-lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah deskripsi tentang latar belakang, objek, fokus, masalah penelitian, metode, alat dan teknik pengumpulan data, acuan dan analisis data yang digunakan, serta kajian teori yang berkaitan dengan objek permasalahan penelitian dilengkapi dengan daftar bacaan. Semua dirangkum di dalam rancangan penelitian yang dijadikan acuan utama melaksanakan penelitian. Peneliti juga mengurus beberapa surat ijin yang diperlukan untuk persyaratan formal administratif melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan atas izin dari pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ada dua jenis perizinan yang digunakan, yaitu (i) surat perizinan penelitian survei awal, dan (ii) pengumpulan data penelitian.

Surat perizinan survei awal, jalur mekanisme pengurusannya adalah sebagai berikut. Berdasarkan surat Direktur Program Pascasarjana (u.b Kasubbag Tata Usaha) tertanggal 23 Desember 1993, dengan nomor 843/PT.25.PPS.1/N/1993, Pembantu Rektor I atas nama Rektor IKIP Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian tertanggal, 29 Desember 1993 dengan nomor: 9454/PT25.H1/N/ 1993. Surat ini ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kepala Direktorat Sosial Politik mengeluarkan surat dengan nomor: 070.1/33, tertanggal, 4 Januari 1994 ditujukan kepada Kepala Kanwil Depprin Propinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Perindustrian Kotamadia dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung, Kepala Kanwil Depnaker Propinsi Jawa Barat, Direktur PT. Pupuk Kujang, PT. Semen Kujang, Direktur PT. INTI Bandung, Bupati KDH. Purwakarta, Sumedang UP. Kepala Kantor Sospol. Berdasarkan surat izin ini peneliti melakukan survei awal ke Instansi tersebut dan ke industri kecil.

Mekanisme pengurusan surat izin penelitian sama dengan pengurusan surat izin survei awal, hanya surat Direktur Pascasarjana tertanggal, 3 Agustus 1994 dengan nomor: 589/PT.25.PPS.1/N/1994, surat dari Rektor IKIP Bandung tertanggal, 12 September, 1994, dengan nomor: 6293/PT25.H1/N/1994, dan surat dari Kepala Direktorat Sospol Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat tertanggal 26 September 1994 dengan nomor: 070/2638 Tibun, yang ditujukan kepada Ketua Yayasan Mandiri, Kepala Balai Besar Pengembangan Industri Logam dan Mesin, Kepala Pusat Pengembangan Usaha Kecil, Ketua Yayasan Dharma Bhakti Astra, dan Pimpinan Lembaga Komunikasi Bapak Angkat Industri Kecil yang semuanya di wilayah Bandung. Atas dasar surat izin ini, peneliti melakukan penelitian.

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan di dalam pekerjaan lapangan ini. Aktivitas yang dilakukan ada empat tahap, yaitu (a) mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian, (b) mengumpulkan data (c) analisis data dan (d) penulisan laporan. Sebelum ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan diri tentang siapa yang pertama ditemui, bagaimana cara menemuinya, apa yang perlu dilakukan dan sebagainya. Pertama, peneliti menemui Direktur LSM WPU dan Manager proyeknya. Di dalam pertemuan itu, peneliti memperkenalkan diri dan mengemukakan maksud tujuan peneliti melakukan penelitian di tempat itu.

Selanjutnya, peneliti berdiskusi secara informal dengan Manager Proyek, sambil menanyakan gambaran umum tentang berbagai hal yang berkaitan dengan LSM WPU. Juga, peneliti mencatat struktur organisasi dan personel yang menangani bidang masing-masing. Peneliti berkenalan dengan para personel LSM dan menanyakan tentang mitra kerja, tujuan, jenis dan jumlah program pembinaannya, jenis, jumlah dan lokasi industri kecil binaannya, jumlah dan budaya kerja personelnnya dan lain-lain. Berdasarkan data awal ini, peneliti menyesuaikan waktu dengan irama dan program kerja yang dilakukan mereka di lapangan.

Di dalam pendekatan ini, peneliti diperkenalkan kepada beberapa wirausaha industri kecil binaan LSM WPU oleh personel/konsultannya. Sehingga, para wirausaha industri kecil tidak merasa asing ketika peneliti berkunjung ke industrinya atau bertemu dengan mereka. Di samping itu, peneliti juga diperkenalkan kepada beberapa lembaga dan personel mitra kerja LSM WPU yang melakukan pembinaan - wirausaha industri kecil binaannya. Setiap LSM WPU melakukan program pembelajaran, peneliti diajak terlibat di dalamnya sebagai tim panitia dari LSM WPU.

Sesuai dengan apa yang dirasakan peneliti di lapangan bahwa staf administrasi, Direktur, Manager dan Konsultan, serta staf LSM WPU lainnya cukup ramah, akrab, dan terbuka terhadap peneliti. Pendekatan ini dirasa peneliti cukup berhasil. Peneliti mengumpulkan data berkenaan dengan permasalahan dan objek penelitian. Karena itu, observasi, wawancara dan studi dokumen lebih difokuskan kepada masalah pokok yang akan diteliti. Agar data dapat terkumpul sesuai dengan apa adanya, pada saat observasi peneliti mencatat berbagai informasi atau data yang ada di lapangan sesegera mungkin, di samping menggunakan tape recorder dan kamera. Juga, menyediakan waktu khusus untuk mencatat kembali data yang telah diperoleh, mencatat data sesuai kronologis terjadinya aktivitas, memberikan pertanyaan, komentar, tanggapan dan lain-lain sesuai dengan pandangan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Peneliti menyusun, mereduksi dan mengorganisasikan data ke dalam suatu kelompok atau satuan dasarnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemberian arti, label, dan melihat kaitan antar data sehingga dapat dilihat keterkaitan antara dimensi yang satu dengan yang lain serta membentuk suatu sistem yang utuh. Pada saat mereduksi data, peneliti membuang data yang tidak perlu, mengarahkan data sehingga menjadi lebih terfokus pada suatu ide atau konsep. Pada akhirnya, peneliti dapat lebih mudah menarik suatu kesimpulannya.

Analisis data dilakukan terhadap data yang berasal dari wirausaha industri kecil yang dipilih menjadi subjek penelitian. Data ini berkaitan dengan nilai kewirausahaan yang diyakini, dijadikan acuan, aspirasi, pedoman dan diaplikasikan wirausaha subjek penelitian di dalam mengelola dan mengembangkan industrinya. Di samping itu, juga dilakukan analisis data yang berasal dari para pembina industri kecil dan yang lainnya. Data ini berkaitan dengan pembelajaran nilai kewirausahaan, mencakup perencanaan, pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjutnya.

Akhirnya, penulisan draf disertasi dilakukan peneliti setelah tahap di atas. Penulisan ini merupakan tahap yang bergulir terus selama penelitian dilakukan. Penulisan draf disertasi dilakukan secara kontiniu sampai data lapangan jenuh tidak ditemui lagi data baru. Lama penelitian untuk mengumpulkan data dan menuliskannya makan waktu dua tahun yaitu mulai Januari 1994 s/d Desember 1995. Setelah penulisan draf disertasi selesai dilakukan, peneliti mengkonsultasikan kepada tim Promotor (Promotor, Ko-Promotor dan anggota Promotor). Di dalam proses konsultasi, tim Promotor terus memberikan masukan saran perbaikan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan draf disertasi. Setelah draf disertasi dianggap layak, tim Promotor berkenan mengadakan pertemuan bersama di dalam rangka bimbingan bersama atas persetujuan PPS. Penyempurnaan draf disertasi dilakukan kembali berdasarkan masukan saran saat bimbingan bersama. Setelah dianggap layak, tim Promotor berkenan melakukan pertemuan di dalam rangka menyampaikan laporan kemajuan (progress report). Penyempurnaan draf disertasi dilakukan kembali berdasarkan masukan saran saat laporan kemajuan. Akhirnya, setelah draf disertasi dianggap layak, peneliti diperkenankan untuk maju ujian tahap I. Setelah lulus ujian tahap I, atas persetujuan tim Promotor dan PPS, peneliti dipromosikan untuk sidang ujian tahap II di Partere IKIP Bandung. Alhamdulillah.